



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9257-9268

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta

M. Fathul Riyan Afrizal^{1✉}, Maulidyah Indira Hasmarini²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: m.fathulriyanafrizal@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ketenagakerjaan di Indonesia mencakup aspek sosial dan ekonomi, menjadikannya salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pemerintah menghadapi masalah ketenagakerjaan karena populasi yang sangat produktif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Regional Bruto dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 20 tahun, mulai dari tahun 2002 sampai tahun 2022. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil Penelitian menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh terhadap Tenaga Kerja. Sementara Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2022.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi*

Abstract

Employment in Indonesia covers social and economic aspects, making it a very important component in human life. The government faces employment problems due to a highly productive population. The aim of this research is to analyze the influence of the Human Development Index, Provincial Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product and investment on labor absorption in DKI Jakarta Province. The research period used was 20 years, starting from 2002 to 2022. To see the influence of the independent variable on the dependent variable, the method used in this research was Ordinary Least Square (OLS). The research results found that the Human Development Index, Gross Regional Domestic Product and Provincial Minimum Wage have an influence on the workforce. Meanwhile, investment has no influence on the workforce in DKI Jakarta Province in 2002-2022.

Keywords: Labor, Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wage, Human Development Index, Investment

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional, hal ini tertera pada Pancasila dan UUD Dasar 1945 yang mengemukakan bahwa fokus dari pembangunan nasional salah satunya adalah pembangunan ekonomi, dengan membangun ekonomi ini salah satu langkah untuk dapat mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Menurut Todaro (1998) pembangunan ekonomi setidaknya harus memiliki tiga tujuan yaitu: pertama, meningkatkan ketersediaan dan distribusi barang kebutuhan (sandang, pangan, papan, dan kesehatan) yang ditingkatkan dan diperluas; kedua, meningkatnya taraf hidup masyarakat akan menambahkan pendapatan yang tinggi pula, penambahan penyediaan lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan yang lebih baik serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, memperluas pilihan sosial, ekonomi bagi individu. Pembangunan ekonomi sebuah negara berkesinambungan dengan manusia, dalam sudut pandang ekonomi manusia adalah makhluk ekonomi yang merupakan sebuah subjek atau pemeran utamanya, dikarenakan sangat dekat hubungannya dengan manusia, maka pembangunan ekonomi tidak dapat terhindarkan dari tenaga kerja sebagai pemangku pembangunan ekonomi.

Dalam prosesnya pembangunan ekonomi tidak hanya terpaku atas permintaan barang dan jasa yang dihasilkan, proses pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan (Susanti, 2013). Modal utama untuk pembangunan suatu daerah ialah Penduduknya, dengan penduduk yang sebagian besar berkualitas dan potensial yang didukung oleh kekayaan yang melimpah dan dapat beradaptasi dengan teknologi, ini dapat mempercepat laju pembangunan ekonomi. Dengan demikian, jumlah penduduk yang besar seperti Indonesia ini merupakan asset

dalam pembangunan. Akan tetapi pada realitanya jumlah penduduk yang besar ini, dengan jumlah angkatan kerja yang setiap tahun angkanya mengalami kenaikan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja, yang dapat menimbulkan masalah, yaitu sebagian penduduk yang berada di usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Untuk itu yang diperlukan adalah perluasan penyerapan tenaga kerja agar dapat mengimbangi laju para angkatan kerja untuk dapat masuk ke pasar tenaga kerja. Perlu juga adanya program pelatihan agar para angkatan kerja untuk di beri pengembangan agar mempunyai ketrampilan yang baik sebelum masuk dalam dunia kerja sesungguhnya, ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi para angkatan kerja untuk nantinya dapat mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah dan layak. Dengan jumlah penduduk yang besar seperti Indonesia ini, seharusnya perlu adanya pembinaan bagi para angkatan kerja untuk diarahkan agar bisa terserap di berbagai sektor.

Ketenagakerjaan masih menjadi masalah yang sempat saat ini belum dapat teratasi, dalam penelitian ini saya memilih Jakarta sebagai objek tempat yang saya teliti, Jakarta adalah ibukota, pusat pemerintahan berada disana, berbagai kegiatan besar dan penting terjadi disana, Jakarta menyandang sebagai kota megapolitan, dengan segala infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dan memadai, banyak investasi terjadi disana, hampir setiap saat terjadi pembangunan, faktor investasi juga turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Setiap daerah otonom memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi dan aset-aset yang dimiliki, terutama potensi sumber daya alam daerah yang dapat dijadikan sebagai andalan dalam pengembangan ekonomi daerah secara umum (I gusti, 2018). Untuk mengelola sumber daya yang tersedia di perlukan juga manusia-manusia yang bersumber daya unggul, yang berkualitas, mempunyai kompetensi, skill yang mumpuni dan dapat beradaptasi dengan teknologi. Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui besarnya angka indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang (Saputra, 2011). Variable berikutnya yang punya korelasi dengan penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah minimum, tingkat upah dapat mempengaruhi biaya produksi. Jika tingkat upah mengalami kenaikan, maka biaya atau ongkos produksi juga ikut meningkat. Peningkatan upah dapat menjadi indikator bagi sektor ekonomi dalam melakukan permintaan terhadap tenaga kerja. Ketika upah meningkat para pengusaha umumnya akan melakukan substitusi tenaga kerja dengan modal. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang

bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat (zulfa, 2022). Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan laju produk domestic regional bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja.

Jakarta selalu menjadi tempat tujuan bagi orang-orang dari desa untuk mengadu nasib, mereka datang ke Jakarta dengan harapan dapat mendapatkan pekerjaan demi memperbaiki kualitas hidupnya, dengan hadirnya para pendatang membuat meningkatnya jumlah penduduk Jakarta, meningkatnya jumlah penduduk membawa konsekuensi penambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan membesar jumlah pengangguran (Dimas, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak investasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, dan produk domestic regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah investasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, produk domestic regional bruto di DKI Jakarta tahun 2002-2022. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 INV_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 UMP_t + \beta_4 PDRB_t + \varepsilon_t$$

di mana:

TK = Tenaga Kerja (Jiwa)/tahun

INV = Investasi (Juta Rupiah)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

UMP = Upah Minimum Provinsi (Rp)

$PDRB$ = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

ε = *Error term* (faktor kesalahan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

t = unit t (Provinsi DKI Jakarta).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapya tersaji dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Estimasi Ekonometri

$\widehat{TK}_t = -29631030 + 443110,3 IPM_t + 0,622134 PDRB_t - 0,002476 INV_t$
(0,0021)* (0,0009)* (0,4874)
$- 0,586833 UMP_t$
(0,0017)*
$R^2 = 0,907836; DW-stat = 1,393471; F-stat = 39,40103; Prob.F-stat = 0,000$

Uji Diagnosis

1. Multikolinearitas (VIF)

IPM = 30,92602; PDRB = 8,018561; INV = 4,003079; UMP = 26,56603

2. Normalitas Residual (Jarque-Bera)

$JB (2) = 0,415920; Prob. JB (2) = 0,812239$

3. Otokorelasi (Breusch-Godfrey)

$\chi^2 (2) = 2,721906; Prob. \chi^2 (2) = 0,2564$

4. Heteroskedastisitas (White)

$\chi^2 (14) = 17,51897; Prob. \chi^2 (14) = 0,2296$

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang tersaji dalam Tabel 1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF variabel independen dalam model terestimasi ada yang bernilai > 10. Hasil uji multikolinearitas VIF disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>IPM</i>	30,92602	> 10	Menyebabkan Multikolinearitas
<i>PDRB</i>	8,018561	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinearitas
<i>INV</i>	4,003079	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinearitas

Uji Normalitas Residual

Normalitas residual akan diuji menggunakan uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; sedangkan H_A -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB sebesar 0,812239 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji menggunakan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi; sedangkan H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik, χ^2 uji BG sebesar 0,2564 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; sedangkan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White *with crossterm* $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik, White *with crossterm* sebesar 0,2296 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. kesimpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

Uji Eksistensi Model

Model eksis ketika setidaknya satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (tidak semua koefisien regresi bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesisnya adalah: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis); $H_A: \beta_1 \neq 0 \beta_2 \neq 0 \beta_3 \neq 0 \beta_4 \neq 0$ (koefisien regresi tidak

secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis). H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat bahwa nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,000 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi eksis.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 1 terlihat nilai R^2 memiliki nilai sebesar 0,907836 artinya 90,8% variabel tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variable variasi Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Upah Minimum Provinsi. Sisanya, sebesar 9,2%, dipengaruhi oleh variable variasi atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individual atau parsial. Uji validitas pengaruh memakai uji t . H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i dalam model terestimasi tidak memiliki pengaruh signifikan; H_A -nya $\beta_i \neq 0$: variabel independen ke i dalam model terestimasi memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
<i>IPM</i>	0,0021	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
<i>PDRB</i>	0,0009	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
<i>INV</i>	0,4874	$> 0,10$	Tidak Signifikan
<i>UMP</i>	0,0017	$< 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 3, terlihat Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*), Produk Domestik Regional Bruto (*PDRB*) dan Upah Minimum Provinsi (*UMP*) memiliki pengaruh terhadap Tenaga Kerja (*TK*). Investasi (*INV*) tidak memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta. Variabel *IPM* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 443110,3, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila *IPM* mengalami

kenaikan sebesar 1%, maka tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 443110,3 jiwa per tahun. Variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,622134, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila PDRB mengalami kenaikan sebesar 1 miliar rupiah, maka tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,622134 jiwa per tahun. Variabel UMP memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,586833, dengan pola hubungan linier-linier. Artinya, apabila UMP mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,586833 per tahun.

Interpretasi Ekonomi

Hasil penelitian menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta selama periode 2002-2022. Salah satu faktor yang diperlukan untuk memperoleh kesempatan kerja adalah sumber daya manusia, atau modal manusia. Hal ini karena dalam dunia kerja yang dibutuhkan adalah keterampilan dan kualitas individu, sehingga ada komponen seperti pendidikan dan kesehatan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat dihasilkan melalui akses ke pendidikan dan kesehatan yang memadai. Sumber daya manusia juga merupakan bagian penting dari reformasi ekonomi, karena dengan menciptakan SDM yang berkualitas tinggi dan memiliki berbagai keterampilan, perusahaan dapat bertahan dalam persaingan global. Sumber daya manusia adalah aset penting bagi perusahaan karena sumber daya manusia menentukan kemajuan suatu organisasi. Perusahaan yang memiliki SDM yang berkualitas tinggi dapat memajukan perusahaan secara keseluruhan. Kualitas hidup manusia yang lebih baik akan mendorong produksi barang dan jasa yang lebih tinggi. Dengan demikian, akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Setyowati (2023) bahwa IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2017-2021. Prayoga (2023) menemukan hasil yang sama bahwa di Provinsi Medan, tenaga kerja dipengaruhi oleh IPM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Rahmi (2022) di Pulau Jawa ditemukan bahwa meningkatnya tenaga kerja dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian menunjukan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta selama periode 2002-2022. Tingkat produktivitas merupakan komponen penting dari proses pembangunan. Dalam suatu perekonomian, ada populasi tertentu, dan jumlah produk yang dibuat dan dijual dalam jangka waktu tertentu tergantung pada proses produksinya. Jika tingkat produktivitas dalam menghasilkan

barang dan jasa di tempat ini meningkat, yang dimaksud adalah PDB atau PDRB, maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan permintaan untuk produk industri yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan memungkinkan munculnya lebih banyak industri sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum & Fadli (2024) di Pulau Jawa Tahun 2012-2021, menemukan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap lapangan kerja. Azzahra et al., (2023) menemukan hasil yang sama bahwa di Indonesia, tenaga kerja dipengaruhi oleh PDRB. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tasyim et al., (2021) di Sulawesi Utara ditemukan bahwa meningkatnya tenaga kerja dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil studi empiris ini menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum, alat pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai, tidak selalu sejalan dengan tujuan utama kesejahteraan nasional. Dalam kasus ini, UMP menjadi kendala bagi perusahaan untuk menyerap seluruh ketersediaan tenaga kerja yang tersedia. Dengan kata lain, UMP menyebabkan harga tenaga kerja berada di atas harga keseimbangan, yang menyebabkan kekakuan harga di pasar tenaga kerja. Hal ini menyebabkan pengangguran karena penawaran tenaga kerja melebihi permintaan. Selain itu, UMP menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan tenaga kerja atau jumlah angkatan kerja yang terus bertambah dan kemampuan industri untuk menyerap tenaga kerja dengan lambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Susilowati, (2023) di Pulau Jawa menemukan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap lapangan kerja. Prayogo & Hasmarini (2022) menemukan hasil yang sama bahwa di Yogyakarta selama periode 2018-2021, tenaga kerja dipengaruhi oleh UMP. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wiasih & Karmini (2021) di Provinsi Bali ditemukan bahwa turunnya tenaga kerja dipengaruhi oleh Upah Minimum.

SIMPULAN

Model terestimasi Ordinary Least Square (OLS) terpilih sebagai hasil estimasi terbaik. Uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa semua uji tidak ada masalah asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi, kecuali uji multikolinearitas. Namun, masalah multikolinearitas dapat diabaikan karena tidak mengganggu hasil estimasi yang dipakai. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) memperlihatkan variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2022 adalah

IPM, PDRB dan UMP. Sementara variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Keterserapan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2002 hingga 2022 dipengaruhi oleh variabel upah minimum provinsi (UMP) secara negatif. Respon pengusaha terhadap kebijakan upah terendah tidak sesuai dengan standar; beberapa sektor ekonomi tidak bergantung pada kebijakan standar upah terendah. Terbukti bahwa variabel PDRB memberi dampak positif dan signifikan terhadap keterserapan tenaga kerja; dengan demikian, peningkatan PDRB akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan permintaan untuk penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

Dalam hal upah, pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus dapat mendorong peningkatan tenaga kerja dengan meningkatkan upah mereka. Hal ini dapat dicapai dengan memberi insentif atau bonus kepada karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa mengorbankan kepentingan pengusaha. Karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya dipahami, peneliti berharap penelitian selanjutnya akan menggunakan variabel yang lebih kompleks dan terukur untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang faktor ketenagakerjaan. Diharapkan peneliti tambahan juga dapat menggunakan alat analisis yang kompleks dan sistematis untuk menjelaskan faktor ketenagakerjaan di suatu wilayah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Pratiwi, I. N. (2020, May). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Surakarta. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 1-4).
- Ansari, A., Riono, S. B., & Indriyani, A. (2022, November). Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency. In *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)* (pp. 393-402). Atlantis Press.
- Azhari, T. M. A. R., Sumaryana, A., Sumadinata, R. W. S., & Deliarnoor, N. A. (2021). The Effects of locally-generated revenue (LGR) and revenue sharing funds (RSF) on regional minimum wages to promote human development index (HDI) in Banten province. *International Journal of Entrepreneurship*, 25, 1-11.
- Azzahra, F., Mukhtar, S., & Iranto, D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan

- Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 185-196.
- Faridatussalam, S. R., & Yuliana, E. (2021, December). Analysis Of The Effect Of Poverty Percentage, Education Sector Government Expenditure, Health Sector Government Expenditure And Economic Growth On Human Development Index In Kalimantan Island 2014-2020. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 231-245).
- Kalsum, I. A., & Fadli, F. (2024). Pengaruh IPM, UMP, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Era Bonus Demografi Pulau Jawa Tahun 2012-2021). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(1).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Maria, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 138-149.
- Maria et. al. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 138-149.
- Meilawati, R., & Hasmarini, M. I. (2023). Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 146-153.
- Pratama, M. Y., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2020. In *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 108-116.
- Prayoga, B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Medan. *Journal Economics and Strategy*, 4(1), 42-51.
- Prayogo, I., & Hasmarini, M. I. (2022). Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB Dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 77-85.
- Purnomo, S. D. (2021). *Analysis of Labor Absorption in Central Java Province*. 5(1), 240-244.
- Qodari, Z. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Upah Minimum Provinsi, Ekspor, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan

- Tenaga Kerja Di Wilayah Jawa Tahun 2011-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82-89.
- Silvia, A., & Susilowati, D. (2023). Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 531-539.
- Simanjuntak, J., Ratnawati, T., & Rahmiyati, N. (2017). Economic growth as mediation of regional own source revenue, investment and asset management on labor absorption and social welfare in regencies/cities in Riau Islands Province. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 127.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN, 1412-6184.
- Sutomo, D. A. (2022, August). Analysis of Factors Affecting Income Inequality in Indonesia From 2016-2021. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 5, No. 2, pp. 22-37).
- Todaro, M. P. 1998. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, Issue v. 2. Erlangga*.
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Taqwa, Z. (2023). Analysis of the effect of the regional minimum wage rate (umr) and inflation on investment levels in North Sumatra in 2002-2016. *Indonesia Accounting Research Journal*, 10(3), 79-86.
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097
- Widagda, I. G. P. A., & Arka, S. PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA PROVINSI BALI.